

**PROGRAM SEKOLAH SEHAT DALAM MENGOPTIMALKAN
PRESTASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN
SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh :

**ANGGILIA KHAIRUNISA
A510160239**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PROGRAM SEKOLAH SEHAT DALAM MENGOPTIMALKAN
PRESTASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN
SURAKARTA**

oleh :

ANGGILIA KHAIRUNISA

A510160239

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Achmad Fathoni', with a stylized flourish at the end.

Dr. Achmad Fathoni, M.Pd

NIDK 0626065701

HALAMAN PENGESAHAN

PROGRAM SEKOLAH SEHAT DALAM MENGOPTIMALKAN PRESTASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Anggilia Khairunisa

A510160239

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. M Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Suwarno, S.H., M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 3 November 2020

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



2
Dekan, Joko Prayitno, M.Hum.
06504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 September 2020
Yang membuat pernyataan



ANGGILIA KHAIRUNISA

A510160239

PROGRAM SEKOLAH SEHAT DALAM MENGOPTIMALKAN PRESTASI SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan : 1) Program Sekolah Sehat; 2) Strategi menuju sekolah sehat sehingga dapat mengoptimalkan prestasi sekolah; 3) Monitoring program sekolah sehat dalam mengoptimalkan prestasi sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif model. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat partisipan dan pewawancara mendalam. Teknik keabsahan yang peneliti gunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ; 1. Program sekolah sehat sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang ada, serta kegiatan yang paling mendukung adalah UKS. 2. Strategi program sekolah sehat dalam mengoptimalkan prestasi sekolah sudah terlaksana dengan baik. Hasilnya yaitu ; Banyaknya pendaftar pada setiap tahun ajaran baru, Sekolah yang bersih dan sehat membuat para siswa nyaman dan dapat menerima pembelajaran dengan mudah, Keikut sertaan sekolah pada Lomba Sekolah Sehat juga meningkatkan prestasi sekolah. 3. Proses monitoring program sekolah sehat dalam mengoptimalkan prestasi sekolah sudah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan meningkatnya prestasi sekolah, contohnya adalah sekolah sudah beberapa kali mendapat juara I dalam perlombaan Sekolah Sehat.

Kata kunci : Program Sekolah Sehat, Mengoptimalkan, Prestasi Sekolah, dan UKS

Abstract

This study aims to describe: 1) Healthy School Program; 2) Strategies towards healthy schools so as to optimize school performance; 3) Monitoring of healthy school programs in optimizing school performance at SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study are through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is the interactive analysis model. The presence of researchers in this study is as participant observers and in-depth interviewers. The validity technique that the researcher uses is technical triangulation and source triangulation. The results of this study indicate that; 1. The healthy school program has been running according to existing objectives, and the most supportive activity is UKS. 2. The strategy of the healthy school program in optimizing school achievement has been implemented well. The results are; The number of registrants in each new school year, a clean and healthy school makes students comfortable and can receive learning easily, school participation in Healthy School Contest also improves school achievement. 3. The monitoring process of the healthy school program in optimizing school achievement has gone well, as evidenced by the increase in school achievement,

for example, the school has won first place in Healthy School competitions several times.

Keywords: Healthy School Program, Optimizing, School Achievement, and UKS

1. PENDAHULUAN

Dalam Depkes (2009) Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, ditegaskan bahwa "Kesehatan Sekolah" diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Dan didalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269 /Menkes/Per/X/2011 telah diatur tentang pedoman penyelenggaraan PHBS di berbagai tatanan termasuk di Institusi pendidikan. (Menkes : 2011)

Pada era millenial ini sangat banyak tantangan yang dihadapi oleh peserta didik, tantangan-tantangan ini dapat mengancam kesehatan fisik dan jiwanya. Banyak sekali peserta didik yang memperlihatkan kebiasaan tidak sehat, seperti mengonsumsi makanan *jungfood* atau makanan tidak sehat yang mengandung gula, garam, lemak, dan rendah serat yang dapat menimbulkan berbagai penyakit serius. Saat istirahat peserta didik yang memakan bekal ataupun jajanan tidak pernah memncuci tangan mereka, sehingga memungkinkan banyak masuknya bibit-bibit penyakit kedalam tubuh mereka.

Rendahnya usaha menumbuhkan kesadaran hidup sehat dan bersih kepada peserta didik, berdampak pada peserta didik yang belum mengetahui cara memelihara kesehatan pribadi maupun lingkungannya. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang menderita berbagai penyakit, seperti penyakit kulit, menderita gigi berlubang, dan masih banyak lagi. Minimnya perilaku hidup sehat dan bersih dapat berakibat pada kualitas lingkungan sekolah yang rendah dan masih tingginya penyakit yang menyerang anak usia sekolah . Dihipotesiskan bahwa SNP akan efektif dalam mempromosikan gaya hidup sehat di kalangan anak sekolah, dan selanjutnya berkontribusi dalam mencegah masalah malnutrisi, meningkatkan kinerja kognitif dan meningkatkan kualitas

hidup yang berhubungan dengan kesehatan di antara anak-anak sekolah. Temuan penelitian ini dapat diperluas ke sekolah lain di masa mendatang tentang cara meningkatkan pendidikan gizi dan lingkungan makanan sekolah yang sehat. (Teo, 2019)

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik (Minsih et al., 2019 : 29). Untuk itu program sekolah sehat perlu disosialisasikan dan dilakukan dengan baik melalui pelayanan kesehatan yang didukung secara memadai oleh sektor yang terkait. Sudah saatnya melakukan lebih dari sekadar advokasi untuk memperluas jangkauan program dan layanan kesehatan. (Adelman & Taylor, 2014)

Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Hamiyah & Jauhar (2015 : 267) yang menyatakan bahwa sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran harus menjadi “Sekolah Sehat”.

Sekolah Sehat adalah Sekolah Dasar yang warganya secara terus-menerus membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, dan memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, sejuk, segar, rapih, tertib, dan aman. Sekolah Dasar Bersih Sehat mengutamakan pentingnya pembangunan kesehatan melalui kegiatan yang bersifat promotif dan preventif, sehingga dapat mendorong kemandirian semua warga sekolah dan masyarakat di lingkungan sekolah untuk berperilaku hidup sehat, memelihara kesehatannya, dan meningkatkan kesehatan di lingkungannya. (Yudi : 2014)

Sekolah sehat di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta ini menerapkan kesadaran hidup bersih dan sehat melalui penanaman karakter siswa sendiri. Menurut Utami et al.,(2020) pembentukan etika dan karakter hidup bersih dan sehat memberikan dampak yang positif bagi siswa siswi secara khususnya dan guru-guru nya secara umum. Siswa menjadi lebih tau, paham dan sadar pentingnya karakter yang baik dan menjaga lingkungan agar tempat yang ia singgahi nyaman untuk beraktifitas. Selain hanya dengan arahan secara lisan

untuk mendidik karakter, kami juga membuat dengan metode dan cara lain agar siswa mempunyai pengalaman pendidikan yang beda dan menyenangkan. Hal tersebut diharapkan dapat membuat siswa siswi menjadi baik dan bisa membuat suasana belajar lebih menyenangkan serta fokus agar mencapai prestasi terbaik. Kesadaran hidup bersih dan sehat melalui penanaman karakter siswa secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai pesan utama yang membahas perilaku. (Alikhani & Alikhani, 2014)

Selain menjadi institusi formal dan strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang sehat secara fisik, mental, sosial, dan produktif, dengan menerapkan Program Sekolah Sehat sekolah juga dapat meningkatkan Prestasi sekolah dengan mengikuti beberapa perlombaan. Setiap satuan pendidikan termasuk Sekolah Dasar diupayakan dapat meningkatkan prestasi belajar baik dalam bidang akademik maupun non akademik termasuk pada perlombaan Sekolah Sehat pada tingkat kecamatan, kabupaten maupun propinsi.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 September 2019 di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan program Sekolah Sehat sejak tahun 2014 dan SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta sendiri sudah beberapa kali mengikuti perlombaan Sekolah Sehat baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, maupun Provinsi. Dan sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian untuk meneliti perencanaan maupun pelaksanaan program sekolah sehat di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta untuk mengoptimalkan prestasi sekolah. Serta dalam pelaksanaan program Sekolah Sehat di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta masih terdapat beberapa kendala. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap program Sekolah Sehat di SD tersebut.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Penelitian kualitatif sendiri lebih menekankan pada pemahaman dan makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih

menekankan pada proses daripada pengukuran, mendiskripsikan, menafsirkan, dan memberikan makna dan tidak cukup dengan penjelasan belaka, dan memanfaatkan mutimetode dalam penelitian (Sutama, 2010 : 61). Tujuan penelitian fenomenologis menurut Sukmadinata (2017 : 63) yaitu mendapatkan arti dari suatu yang berlandaskan dari pembelajaran. Sumber data diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan Kepala Sekolah yang diberi kode “KS”, Waka Kurikulum yang diberi kode “WK”, Ketua Bank Sampah yang diberi kode “KBS”, dan Siswa diberi kode “S” di SD Muhammadiyah 1 Surakarta. Sedangkan sumber data yang lain juga diperoleh melalui kegiatan observasi dan dokumentasi baik dokumen tertulis maupun foto-foto kegiatan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu terdiri dari wawancara yang diberi kode “W”, observasi diberi kode “O”, dan dokumentasi diberi kode “D”. Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model, adapun langkah-langkahnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Program sekolah sehat yang ada di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

Berdasarkan data yang sudah peneliti peroleh, mendapatkan temuan bahwa ;

- a. Tujuan program sekolah sehat adalah 1) Meningkatkan kesehatan, 2) Pembiasaan pola hidup sehat, 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih, 4) Meningkatkan proses pembelajaran sebagai indikasi sekolah sehat dalam menuju Lomba Sekolah dan Kantin sehat.
- b. Kegiatan atau program kerja yang paling mendukung berjalannya Program Sekolah Sehat adalah UKS, karena UKS adalah pondasi utama dalam berjalannya sekolah sehat.
- c. Program sekolah sehat memiliki beberapa indikator yaitu 1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya kesehatan lingkungan, 2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, 3)

Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan 4) Pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah. e. Pembinaan dilakukan oleh puskesmas setiap 6 bulan sekali. TP UKS Provinsi melakukan pembinaan setiap satu tahun sekali. Kemudian guru dan koordinator memberi pembinaan kepada siswa hampir setiap hari, karena untuk

Sesuai dengan tujuan UKS yang dikemukakan oleh Tim Pembina UKS (2008 : 3) yang berpendapat bahwa sekolah sehat berkaitan erat dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dan memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Senada dengan penelitian Candrawati & Widiani (2015:21) yang mengemukakan bahwa pelaksanaan program UKS di SD Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang sebagian besar tergolong baik (96.95%). Hal ini mengindikasikan bahwa lebih banyak petugas kesehatan terutama guru pembina UKS yang telah berperan dengan baik dalam Usaha Kesehatan Sekolah, serta mampu berkomitmen dan kepedulian untuk melaksanakan program UKS dengan baik, sehingga hal ini dapat berpengaruh positif kepada perilaku para siswa kelas 5 di SD Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang untuk berperilaku hidup sehat.

Mendukung pernyataan Kemendiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2009:9) yang menjelaskan bahwa standar indikator Sekolah Sehat meliputi: 1) Standar fisik sekolah yang meliputi: Bangunan sekolah yang memenuhi pembakuan standar minimal Depdiknas, sekolah memiliki akreditasi dari pemerintah, minimal B, sekolah yang memenuhi persyaratan kesehatan (fisik, mental, lingkungan), sekolah yang memiliki pagar, sekolah yang memiliki ruang terbuka yang memadai untuk pembelajaran pendidikan jasmani, dan sekolah memiliki sertifikat hak milik (SHM). 2) Standar sarana

prasarana meliputi: memiliki sarana prasarana untuk pendidikan kesehatan yang memadai, memiliki sarana prasarana untuk pendidikan jasmani, memiliki sarana prasarana penunjang kegiatan UKS, 3) Standar ketenagaan yang meliputi: memiliki guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, memiliki guru pembina UKS, memiliki kader kesehatan sekolah (dokter kecil, kader kesehatan remaja), 4) Standar peserta didik yang meliputi: memiliki derajat kesehatan yang optimal, tumbuh kembang secara optimal, dan memiliki tingkat kebugaran jasmani yang optimal.

Kesimpulan dari pernyataan diatas adalah Program Sekolah Sehat di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta ; a. Tujuan program sekolah sehat adalah 1) Meningkatkan kesehatan, 2) Pembiasaan pola hidup sehat, 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih, 4) Meningkatkan proses pembelajaran sebagai indikasi sekolah sehat dalam menuju Lomba Sekolah dan Kantin sehat. 5) Serta meningkatkan mutu pendidikan, b. Kegiatan atau program kerja yang paling mendukung berjalannya Program Sekolah Sehat adalah UKS, karena UKS adalah pondasi utama dalam berjalannya sekolah sehat. c. Program sekolah sehat memiliki beberapa indikator yaitu 1) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya kesehatan lingkungan (Standar fisik), 2) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan (Standar fisik, Standar Peserta didik) , 3) Pengembangan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif (Standar Ketenagaan) , dan 4) Pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung sekolah (Standar sarana prasarana).

3.2 Strategi menuju sekolah sehat sehingga dapat meningkatkan prestasi sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.

Berdasarkan data yang sudah peneliti peroleh, mendapatkan temuan bahwa : a. Strategi yang digunakan untuk mewujudkan program sekolah sehat adalah 1) Melaksanakan program-program secara terjadwal, 2) Melakukan pembiasaan hidup bersih dan sehat baik di sekolah maupun di rumah, 3) Penyuluhan kesehatan terhadap peserta didik melalui UKS yang

bekerja sama dengan puskesmas dilakukan secara berkala. b. Proses pembinaan program sekolah sehat dilakukan dengan 1) Pembinaan dari tiap-tiap program kerja, 2) Sosialisasi, 3) Skrining, 4) Penyuluhan, 5) Kampanye, dan 6) Sekolah mendatangkan petugas puskesmas untuk melakukan pembinaan baik kepada guru maupun siswa. c. Pembinaan program sekolah sehat dilakukan oleh 1) Penanggung Jawab Program, 2) Kepala Sekolah, 3) Guru, 4) Petugas UKS, 5) Puskesmas, 6) DLH, 7) Dinas Pertanian, 8) TP UKS (Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Biro Kesra, dan Kawil Agama). d. Bimbingan diberikan kepada semua warga sekolah, namun jika menyangkut program-program kerja yang pertama kali dibimbing dan diberi pengarahan lebih adalah para koordinator setiap program kerja. e. Pembinaan dilakukan oleh puskesmas setiap 6 bulan sekali. TP UKS Provinsi melakukan pembinaan setiap satu tahun sekali. Kemudian guru dan koordinator memberi pembinaan kepada siswa hampir setiap hari, karena untuk mengembangkan karakter siswa itu sendiri. f. Program sekolah sehat memiliki banyak pengaruh dalam mengoptimalkan prestasi sekolah, diantaranya ; 1) Banyaknya pendaftar pada setiap tahun ajaran baru, 2) Sekolah yang bersih dan sehat membuat para siswa nyaman dan dapat menerima pembelajaran dengan mudah, 3) Keikutsertaan sekolah pada Lomba Sekolah Sehat juga meningkatkan prestasi sekolah. g. Kendala Program Sekolah Sehat yaitu 1) Semua warga sekolah harus mendukung, Solusi dari kendala ini yaitu dengan diadakan monitoring dan diprogramkan praktek-praktek PHBS. 2) Biaya juga menjadi kendala program sekolah sehat. Solusi dari kendala ini adalah seperti Sekolah menggunakan dana BOS dan dukungan dana dari pihak swasta dan orangtua siswa, 3) Keterbatasan lahan, solusinya yaitu rooftop dapat dimanfaatkan untuk membuat taman hijau atau *Greenhouse*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hermiyanti et al. (2016:14) strategi sekolah sehat yaitu dengan menyelenggarakan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, kebersihan dan kesehatan lingkungan, pembudayaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menjalankan visi & misi sekolah

sehat, serta tujuan yang mendukung pelaksanaan SD Bersih Sehat. mengembangkan karakter siswa itu sendiri. Didukung Lee et al., (2013) yang menyebutkan bahwa tanpa keterlibatan aktif siswa dan keluarga dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan masalah kesehatan, pemahaman tentang konsep sekolah promosi kesehatan tidak berjalan dengan lancar.

Senada dengan penelitian Ratnasari et al. (2019:652) yaitu pembinaan sekolah sehat dilakukan dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan, pemutaran film, dan permainan/*games*. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan program sekolah sehat dapat dilakukan melalui sosialisasi, skrining, penyuluhan, kampanye, mendatangkan petugas puskesmas, pemutaran film, dan permainan / *games*.

Sebagian sesuai dengan pendapat Dikjen Kesehatan Masyarakat (2018) yang mengemukakan bahwa kunci keberhasilan untuk mewujudkan model sekolah sehat salah satunya adalah dengan melakukan bimbingan teknis secara rutin dan terpadu dengan tujuan yang sama. Kunjungan ke sekolah/ madrasah dijadwalkan sedikitnya dua kali dalam sebulan dan dilakukan secara bersama TP UKS (Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Biro Kesra, Kanwil Agama) dan Puskesmas.

Senada dengan pendapat Dikjen Kesehatan Masyarakat (2018) yang mengemukakan bahwa sasaran yang mendapat bimbingan adalah TP UKS Sekolah, dan masyarakat sekolah (Orang tua, Siswa, Guru, Komite Sekolah, Pengelola dan Penjamah Kantin, Pedagang Kaki Lima dan Masyarakat sekitar sekolah).

Sebagian sesuai dengan pendapat Dikjen Kesehatan Masyarakat (2018) yang mengemukakan kunjungan ke sekolah/ madrasah dijadwalkan sedikitnya bulan dan dilakukan secara bersama TP UKS (Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Biro Kesra, Kanwil Agama) dan Puskesmas.

Sebagian sesuai dengan penelitian Rahmat et al. (2015:121) bahwa terdapat korelasi yang berarti antara perilaku hidup sehat siswa dengan prestasi belajar. Dalam hal ini semakin baik perilaku hidup sehat siswa,

maka semakin baik pula prestasi belajarnya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan pengaruh dari program sekolah sehat terhadap prestasi sekolah adalah banyaknya pendaftar pada setiap tahun ajaran baru, semakin baik perilaku hidup sehat siswa maka semakin baik pula prestasi belajarnya, keikutsertaan sekolah pada Lomba Sekolah Sehat juga meningkatkan prestasi sekolah. Selain itu hal ini juga sesuai dengan penelitian DR. Michael A. Berry (2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan langsung antara lingkungan sekolah yang sehat, perilaku dan sikap siswa, orang tua, prestasi pendidik dan prestasi akademik.

Sebagian sesuai dengan penelitian Zubaidah et al. (2017:80) yang menyimpulkan kendala program sekolah sehat yaitu tidak adanya dukungan dana dari APBD untuk program Sekolah Sehat. Sekolah menggunakan dana BOS dan dukungan dana dari pihak swasta dan orangtua siswa. Faktor pendukung pengembangan pembiayaan tersebut adalah adanya kesadaran yang besar dari orangtua siswa untuk mendukung setiap kegiatan program sekolah sehat. Kemudian sama halnya dengan pendapat Fattah (2013:157) mengatakan bahwa jika tidak memungkinkan menggantungkan sepenuhnya pada subsidi pemerintah diperlukan kemampuan dalam menyerap dana masyarakat, akan tetapi jangan sampai membebani peserta didik dari latar belakang keluarga yang kurang mampu.

Perbedaan dengan penelitian di atas antara lain ; a. Pembinaan program sekolah sehat dilakukan oleh 1)Penanggung Jawab Program, 2) Kepala Sekolah, 3) Guru, 4) Petugas UKS, 5) Puskesmas, 6) DLH, 7) Dinas Pertanian, 8) TP UKS (Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Biro Kesra, dan Kawil Agama), sedangkan menurut Dikjen Kesehatan Masyarakat (2018) pembinaan hanya dilakukan oleh TP UKS saja. b. Pembinaan dilakukan oleh puskesmas setiap 6 bulan sekali. TP UKS Provinsi melakukan pembinaan setiap satu tahun sekali. Kemudian guru dan koordinator memberi pembinaan kepada siswa hampir setiap hari, karena untuk mengembangkan karakter siswa itu sendiri, sedikit berbeda dengan Dikjen Kesehatan Masyarakat (2018) yang menyebutkan bahwa proses pembinaan

hanya dilakukan oleh TP UKS dan Puskesmas setiap 6 bulan sekali. c. Perbedaan Kendala program sekolah sehat dengan penelitian Zubaidah et al. (2017:80) dan Fattah (2013:157) adalah keterbatasan lahan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan strategi program sekolah sehat dalam mengoptimalkan prestasi sekolah yaitu ; a. Strategi yang digunakan untuk mewujudkan program sekolah sehat adalah 1) Melaksanakan program-program secara terjadwal, 2) Melakukan pembiasaan hidup bersih dan sehat baik di sekolah maupun di rumah, 3) Penyuluhan kesehatan terhadap peserta didik melalui UKS yang bekerja sama dengan puskesmas dilakukan secara berkala. b. Proses pembinaan program sekolah sehat dilakukan dengan 1) Pembinaan dari tiap-tiap program kerja, 2) Sosialisasi, 3) Skrining, 4) Penyuluhan, 5) Kampanye, dan 6) Sekolah mendatangkan petugas puskesmas untuk melakukan pembinaan baik kepada guru maupun siswa c. Pembinaan program sekolah sehat dilakukan oleh 1) Penanggung Jawab Program, 2) Kepala Sekolah, 3) Guru, 4) Petugas UKS, 5) Puskesmas, 6) DLH, 7) Dinas Pertanian, 8) TP UKS (Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Biro Kesra, dan Kawil Agama). d. Bimbingan diberikan kepada semua warga sekolah, namun jika menyangkut program-program kerja yang pertama kali dibimbing dan diberi pengarahan lebih adalah para koordinator setiap program kerja. e. Pembinaan dilakukan oleh puskesmas setiap 6 bulan sekali. TP UKS Provinsi melakukan pembinaan setiap satu tahun sekali. Kemudian guru dan koordinator memberi pembinaan kepada siswa hampir setiap hari, karena untuk mengembangkan karakter siswa itu sendiri. f. Program sekolah sehat di memiliki banyak pengaruh dalam mengoptimalkan prestasi sekolah, diantaranya ; 1) Banyaknya pendaftar pada setiap tahun ajaran baru, 2) Sekolah yang bersih dan sehat membuat para siswa nyaman dan dapat menerima pembelajaran dengan mudah, 3) Keikut sertaan sekolah pada Lomba Sekolah Sehat juga meningkatkan prestasi sekolah. g. Kendala Program Sekolah Sehat yaitu 1) Semua warga sekolah harus mendukung, Solusi dari kendala ini yaitu dengan diadakan monitoring dan diprogramkan

praktek-praktek PHBS. 2) Biaya juga menjadi kendala program sekolah sehat. Solusi dari kendala ini adalah seperti Sekolah menggunakan dana BOS dan dukungan dana dari pihak swasta dan orangtua siswa akan tetapi jangan sampai membebani peserta didik dari latar belakang keluarga yang kurang mampu, 3) Keterbatasan lahan, solusinya yaitu rooftop dapat dimanfaatkan untuk membuat taman hijau atau *Greenhouse*.

3.3 Monitoring program sekolah sehat dalam mengoptimalkan prestasi sekolah di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta

Berdasarkan data yang sudah peneliti peroleh, mendapatkan temuan bahwa ;

a. Aspek yang dinilai dalam sekolah sehat adalah 1) Pelayanan dan fasilitas UKS, 2) Kantin sehat, 3) Lingkungan yang bersih dan banyak pohon, 4) *Green School*, 5) kebun sekolah, 6) Kamar mandi yang bersih, dan 7) Kesehatan siswa meningkat.

b. Proses monitoring dilakukan dengan mengecek setiap program kerja, apabila ada yang kurang dari program tersebut langsung mengevaluasi dan memberi pengarahan kepada koordinator terkait.

c. Program sekolah sehat dinilai oleh 1) Kepala sekolah, itu diluar perlombaan. 2) Jika sedang mengikuti lomba maka yang menilai program sekolah sehat adalah Panitia perlombaan dan TP UKS sesuai dengan tingkat perlombaan yang diikuti.

d. Teknik penilaiannya dilakukan dengan 1) Mengevaluasi program-program, 2) Melihat juknis yang ada, apakah program tersebut sudah terlaksana dengan baik atau belum. sudah dipandang berprestasi dimasyarakat dengan adanya program sekolah sehat ini. Jika prestasi sekolah meningkat maka citra dan eksistensi sekolah juga menjadi lebih baik lagi.

e. Hasil dari penilaian sekolah sehat adalah 1) Berjalannya semua program dengan baik, supaya dalam penilaian lomba sekolah sehat mendapat nilai maksimal. 2) Dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah karena sekolah sendiri sudah sangat maksimal dalam menjalankan program sekolah sehat.

f. Penilaian sangat berpengaruh dalam meningkatnya prestasi sekolah. Dengan begitu dalam penilaian saat perlombaan selanjutnya sekolah harus mendapat nilai yang maksimal dan mendapat juara lagi di tingkat yang lebih tinggi. SD

Muhammadiyah 1 Ketelan ini. g. Tindak lanjut dari program sekolah sehat adalah 1) Peningkatan pelaksanaan program sekolah sehat, 2) Replikasi program sekolah sehat. Replikasi program ini adalah suatu proses penerapan kegiatan-kegiatan sekolah sehat ke sekolah yang belum melaksanakan , dan dilakukan berdasarkan pengalaman sekolah yang sudah menerapkan program sekolah sehat.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 (2006) indikator penilaian sekolah sehat adalah sebagai berikut ; Lokasi harus berada didalam rencana umum tata ruang wilayah Kabupaten/Kota, Kontribusi bangunan, Ruang bangunan : ruang kelas, ruang BK (bagi SMP dan SMA), ruang UKS, ruang laboratorium, kantin atau warung sekolah, Kualitas udara ruangan tidak berbau, Pencahayaan di setiap ruang disesuaikan dengan peruntukannya, Ventilasi, Kebisingan tidak boleh lebih dari 45 dB-(A), Fasilitas sanitasi sekolah : air bersih, toilet (kamar mandi, WC, urinoir), sarana pembuangan air limbah (SPAL), tersedia sarana olahraga dan sarana ibadah, Halaman harus mempunyai atas yang jelas dilengkapi dengan pagar yang kuat dan aman, Bebas jentik nyamuk, Bebas asap rokok.

Berbeda dengan penelitian Zubaidah et al. (2017 : 76-78) proses evaluasi program sekolah sehat di sekolah dasar negeri adalah dengan pengembangan program pembelajaran, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan ketenagakerjaan, pengembangan manajemen sekolah, pengembangan proram kemitraan, dan pengembangan pembiayaan.

Sesuai dengan juknis Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat (2018) penilai penerapan UKS di Sekolah/Madrasah dan ketersediaan pendukung pelaksanaan UKS adalah Kepala Sekolah (bagian Kepsek), perwakilan peserta didik (bagian peserta didik), petugas UKS Puskesmas (bagian Puskesmas), Perwakilan Tim Pembina UKS Kecamatan/Kab/Kota/Provinsi (bagian TP UKS dan observasi).

Menurut Arikunto (2008:31) terdapat dua alat evaluasi, yakni teknik tes dan nontes. Dalam Program sekolah sehat ini evaluasi dilakukan dengan

teknik non tes yaitu dengan melihat juknis yang ada apakah program tersebut sudah terlaksana dengan baik atau belum, ketika ada supervisi sekolah nanti disampaikan ke Kepala Sekolah.

Sebagian sesuai dengan penelitian Hermiyanti et al. (2016:18) bahwa penggunaan fasilitas/sarana program sekolah dasar bersih dan sehat sudah baik dan perubahan perilaku siswa juga sudah lebih baik dibandingkan dengan sebelum adanya program sekolah dasar bersih dan sehat. Kesadaran warga sekolah untuk hidup bersih dan sehat juga bertambah terbukti dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan SR, DD dan HT yang sudah paham dengan selalu menggunakan fasilitas/sarana kebersihan serta mengarahkan siswa untuk berperilaku hidup bersih sehat dan selalu menjaga lingkungan agar selalu indah, bersih dan nyaman.

Sejalan dengan pernyataan Muhibbin (2010 : 150) yang mengungkapkan bahwa prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Kemudian didukung dengan penelitian Fathoni (2016 : 56) pengertian evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta telah berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program yaitu program sekolah sehat. Untuk meningkatkan dan mengetahui seberapa berhasilnya program tersebut maka dilakukan proses evaluasi. Dari hasil evaluasi diperoleh SD Muhammadiyah 1 Ketelan ini sudah dipandang berprestasi dimasyarakat dengan adanya program sekolah sehat ini sendiri, jadi sekolah harus mempertahankan prestasi ini dan juga harus terus meningkatkan prestasi. Jika prestasi sekolah meningkat maka citra dan eksistensi sekolah juga menjadi meningkat. Hal-hal tersebut tidak dapat berjalan tanpa adanya kekompakan dari semua warga sekolah, dan di SD Muhammadiyah 1 Ketelan memiliki kepala sekolah yang sangat disiplin dan teliti

Sesuai dengan juknis Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat (2018) Tindak lanjut dari Program sekolah sehat yaitu peningkatan pelaksanaan

program sekolah sehat dan replikasi program sekolah sehat. Replikasi program ini adalah suatu proses penerapan kegiatan-kegiatan sekolah sehat ke sekolah yang belum melaksanakan , dan dilakukan berdasarkan pengalaman sekolah yang sudah menerapkan program sekolah sehat.

Perbedaan dengan penelitian di atas antara lain ; a. Pada penelitian ini monitoring dilakukan hanya dengan mengecek setiap pokja, berbeda dengan penelitian Zubaidah et al. (2017 : 76-78) monitoring dilakukan dengan pengembangan program pembelajaran, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan ketenagakerjaan, pengembangan manajemen sekolah, pengembangan proram kemitraan, dan pengembangan pembiayaan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan monitoring program sekolah sehat dalam mengoptimalkan prestasi sekolah a. Aspek yang dinilai dalam sekolah sehat adalah 1) Pelayanan dan fasilitas UKS, 2) Kantin sehat, 3) Lingkungan yang bersih dan banyak pohon, 4) *Green School*, 5) kebun sekolah, 6) Kamar mandi yang bersih, dan 7) Kesehatan siswa meningkat. b. Proses monitoring dilakukan dengan mengecek setiap program kerja, pengembangan program pembelajaran, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan ketenagakerjaan, pengembangan manajemen sekolah, pengembangan proram kemitraan, dan pengembangan pembiayaan c. Program sekolah sehat dinilai oleh 1) Kepala sekolah, itu diluar perlombaan. 2) Jika sedang mengikuti lomba maka yang menilai program sekolah sehat adalah Panitia perlombaan dan TP UKS sesuai dengan tingkat perlombaan yang diikuti. d. Teknik penilaiannya dilakukan dengan 1) Mengevaluasi program-program, 2) Melihat juknis yang ada, apakah program tersebut sudah terlaksana dengan baik atau belum. sudah dipandang berprestasi dimasyarakat dengan adanya program sekolah sehat ini. Jika prestasi sekolah meningkat maka citra dan eksistensi sekolah juga menjadi lebih baik lagi. e. Hasil dari penilaian sekolah sehat adalah 1) Berjalannya semua program dengan baik, supaya dalam penilaian lomba sekolah sehat mendapat nilai maksimal. 2) Dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah karena sekolah sendiri sudah sangat maksimal dalam menjalankan

program sekolah sehat. f. Penilaian sangat berpengaruh dalam meningkatnya prestasi sekolah. Dengan begitu dalam penilaian saat perlombaan selanjutnya sekolah harus mendapat nilai yang maksimal dan mendapat juara lagi di tingkat yang lebih tinggi. g. Tindak lanjut dari program sekolah sehat adalah 1) Peningkatan pelaksanaan program sekolah sehat, 2) Replikasi program sekolah sehat. Replikasi program ini adalah suatu proses penerapan kegiatan-kegiatan sekolah sehat ke sekolah yang belum melaksanakan, dan dilakukan berdasarkan pengalaman sekolah yang sudah menerapkan program sekolah sehat.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai program sekolah sehat dalam mengoptimalkan prestasi sekolah di SD Muhammadiyah 1 ketelan surakarta dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

Program Sekolah Sehat di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta ; a. Tujuan program sekolah sehat adalah meningkatkan kesehatan, pembiasaan pola hidup sehat, menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih, meningkatkan proses pembelajaran sebagai indikasi sekolah sehat dalam menuju Lomba Sekolah dan Kantin sehat, serta meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan atau program kerja yang paling mendukung berjalannya Program Sekolah Sehat adalah UKS, karena UKS adalah pondasi utama dalam berjalannya sekolah sehat. Indikator Program sekolah sehat sudah berjalan dan memenuhi kriteria yang ada.

Strategi program sekolah sehat dalam mengoptimalkan prestasi sekolah sudah berjalan dengan baik karena adanya proses pembinaan yang dilakukan secara berkala oleh Penanggung Jawab Program, Kepala Sekolah, Guru, Petugas UKS, Puskesmas, DLH, Dinas Pertanian, TP UKS (Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Biro Kesra, dan Kawil Agama). Hal ini tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi dari semua warga sekolah. Hasil dari strategi ini sendiri adalah ; 1) Banyaknya pendaftar pada setiap tahun ajaran baru, 2) Sekolah yang bersih dan sehat membuat para siswa nyaman dan dapat

menerima pembelajaran dengan mudah, 3) Keikutsertaan sekolah pada Lomba Sekolah Sehat juga meningkatkan prestasi sekolah. Kendala yang ada sudah dapat diatasi dengan solusi yang ada.

Proses monitoring dilakukan dengan mengecek setiap program kerja, pengembangan program pembelajaran, pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan ketenagakerjaan, pengembangan manajemen sekolah, pengembangan program kemitraan, dan pengembangan pembiayaan. Hasil dari penilaian sekolah sehat adalah 1) Berjalannya semua program dengan baik, supaya dalam penilaian lomba sekolah sehat mendapat nilai maksimal. 2) Dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah karena sekolah sendiri sudah sangat maksimal dalam menjalankan program sekolah sehat. Penilaian sangat berpengaruh dalam meningkatnya prestasi sekolah. Dengan begitu dalam penilaian saat perlombaan selanjutnya sekolah harus mendapat nilai yang maksimal dan mendapat juara lagi di tingkat yang lebih tinggi. Tindak lanjut dari program sekolah sehat adalah 1) Peningkatan pelaksanaan program sekolah sehat, 2) Replikasi program sekolah sehat. Replikasi program ini adalah suatu proses penerapan kegiatan-kegiatan sekolah sehat ke sekolah yang belum melaksanakan, dan dilakukan berdasarkan pengalaman sekolah yang sudah menerapkan program sekolah sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, H. S., & Taylor, L. (2014). Embedding School Health into School Improvement Policy. *International Journal School Health*, 1(3).
- Alikhani, S., & Alikhani, M. (2014). The Experience of Health-Promoting Schools in Iran. *International Journal School Health*, 1(1), 5.
- Arikunto, S. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Candrawati, E., & Widiani, E. (2015). Pelaksanaan Program UKS Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. *Jurnal CARE*, 3, 15.
- Depkes, R. (2009). *Undang-Undang No 39 Pasal 79 tentang Kesehatan*. Kementrian Kesehatan RI.
- DR. Michael A. Berry. (2012). Healthy School Environment and Improved Education Performance. *International Journal School Health*, 2(3), 23.

- Fathoni, A. (2016). Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Karier Fungsional Guru Dalam Tiga Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sukoharjo. *The 3rd University Research Colloquium*.
- Fattah, N. (2013). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Alfabeta.
- Hermiyanti, Salmawati, L., & Oktavian, F. (2016). Evaluasi Implementasi Program Sekolah Dasar Bersih dan Sehat di Kota Palu. *Jurnal Preventif*, 7, 14.
- Kemendiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2009). *Standar Sekolah Sehat*. Departemen RI.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*. Menteri Kesehatan republik Indonesia.
- Kesehatan Masyarakat, D. J. (2018). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sekolah/ Madrasah Sehat*. Kementrian Kesehatan RI.
- Lee, A., Tsang, C., Lee, S. H., & Y, C. (2013). A comprehensive Healthy Schools program to promote school health: Hong Kong's experience in joining health and education sector efforts. *International Journal School Health*, 3(2).
- Minsih, Rusnilawati, & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1). doi: <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Muhibbin, S. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269 /Menkes/Per/X/2011 tentang. (2011). *Pedoman Penyelenggaraan PHBS*. Departemen Kesehatan.
- Rahmat, A., Smith, M. Bin, & Rahim, M. (2015). Perilaku Hidup Sehat dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmia Psikologi*, 2, 113–122.
- Ratnasari, A., Asharhani, I. S., Sari, M. G., Hale, S. R., & Pratiwi, H. (2019). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Preventif Mengatasi Masalah Sampah Di Lingkungan Sekolah. *Prosiding PKM-CSR*, 2, 652–659.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sutama. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Fairuz Media.
- Teo, C. H. (2019). School-based intervention that integrates nutrition education and supportive healthy school food environment among Malaysian primary school children: a study protocol. *BMC Public Health*, 19, 1427. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7708-y>

- Utami, R., Ratih, K., Fuadi, D., Mulyasih, S., Febriani, D., Sampdoria, Asmara, F., Aprilianti, D. R., Rianti, A. W., Santiana, D., Rahmawati, H., Adlina, L. M., Rosyidi, B., & Hidayat, M. T. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 2.
- Yudi, M. (2014). *Panduan Pelaksanaan Pembinaan Sekolah Dasar Bersih Dan Sehat (SD Bersih Sehat)*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Zubaidah, S., Ismanto, B., & Sulasmo, B. S. (2017). Evaluasi Program Sekolah Sehat di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 4, 72–82.